

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, mengacu pada rumusan masalah dan tujuan, yakni sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor generasi muda.
2. Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor generasi muda.
3. *Overconfidence bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor generasi muda.
4. *Loss aversion bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor generasi muda.
5. *Herding bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor generasi muda.
6. Secara simultan, kelima variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

B. Saran

Dari pembahasan yang sudah diketahui, maka penelitian ini memungkinkan saran kepada beberapa pihak diantaranya, sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Bagi Peneliti Berikutnya, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel *herding bias* memiliki nilai mean sebesar 17,76, menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan investor muda untuk mengikuti tindakan investor lain berada dalam kategori cukup setuju hingga netral. Nilai ini merupakan yang terendah kedua di antara seluruh variabel bias psikologis dalam penelitian ini, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 5,091 adalah yang tertinggi, yang berarti terdapat keragaman pendapat yang tinggi di antara responden terkait perilaku *herding*. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian investor muda terpengaruh oleh keputusan mayoritas, banyak pula yang bersikap independen dalam menentukan pilihannya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang selaras dengan *herding bias* seperti pengaruh media sosial, perilaku fomo (*fear of missing out*). Penambahan variabel-variabel tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kecenderungan mengikuti keramaian di kalangan investor muda dalam konteks aset digital seperti *cryptocurrency*.

2. Saran Praktis

- a. Bagi Investor Generasi Muda, berdasarkan hasil regresi, *loss aversion bias* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan investasi, dengan nilai koefisien regresi tertinggi yaitu $B = 0,396$, dan nilai mean deskriptif sebesar 20,09 yang menunjukkan bahwa responden cenderung setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kecenderungan menghindari kerugian. Artinya, mayoritas investor muda lebih sensitif terhadap potensi kerugian daripada potensi keuntungan, dan hal ini secara psikologis mempengaruhi perilaku investasi mereka. Oleh karena itu, investor generasi muda disarankan untuk mengenali kecenderungan ini sebagai bentuk bias kognitif, dan mulai menerapkan pendekatan yang lebih rasional seperti strategi cut-loss yang konsisten, diversifikasi portofolio, dan pengelolaan emosi saat menghadapi volatilitas pasar.
- b. Bagi Pelaku Industri *Cryptocurrency*, dengan nilai rata-rata literasi keuangan sebesar 20,29 (kategori "setuju"), terlihat bahwa generasi muda memiliki pemahaman konseptual yang cukup baik, tetapi belum menyeluruh. Hal ini perlu dioptimalkan oleh pelaku industri dengan cara menyediakan program edukasi keuangan digital yang terstruktur di dalam platform mereka. Edukasi tersebut tidak hanya berfokus pada teknikal analisis dan cara kerja *blockchain*, melainkan juga mengintegrasikan aspek psikologis investasi, termasuk cara mengenali dan mengelola bias kognitif seperti *overconfidence* (mean

- = 19,92) dan *herding* (mean = 17,76) yang juga muncul dalam data. Edukasi yang lengkap dan relevan dapat menciptakan pengguna yang lebih tanggap terhadap risiko dan lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi, sehingga dapat meningkatkan loyalitas pengguna sekaligus membangun ekosistem investasi yang lebih sehat.
- c. Bagi Regulator (Bappebti dan OJK), saran ini mengacu pada temuan deskriptif, di mana item pernyataan X1.5 dari variabel literasi keuangan memiliki mean terendah sebesar 4,01, yang menunjukkan banyak investor muda masih kurang terbiasa mengelola pengeluaran sesuai anggaran. Meskipun secara umum nilai mean literasi keuangan cukup baik (20,29), hasil ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan konseptual dan praktik keuangan sehari-hari. Investor muda masih cenderung impulsif, terutama saat terpapar tren *cryptocurrency* yang fluktuatif. Oleh karena itu, regulator perlu memperluas program edukasi keuangan yang tidak hanya menekankan teori, namun juga pada aspek praktis, seperti pembuatan anggaran pribadi, pencatatan keuangan, pengelolaan risiko, dan evaluasi investasi berkala. Intervensi kebijakan berupa literasi keuangan berbasis keterampilan praktis sangat penting agar generasi muda memiliki fondasi yang kuat sebelum terjun ke dunia investasi digital yang berisiko tinggi.